

**DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM*****DETERMINANTS OF THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS MSME*****Khoirina Farina<sup>1)</sup>, Sri Opti<sup>2)</sup>**<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi  
khoirina@trilogi.ac.id<sup>1)</sup>, sriopti@trilogi.ac.id<sup>2)</sup>**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Data primer penelitian diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan dikumpul dari responden, yakni pelaku UMKM yang aktivitas usahanya berada di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah 231 responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data penelitian menggunakan *structural equation modelling* dengan software SmartPLS. Hasil penelitian membuktikan kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh variabel latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan teknologi informasi. Sedangkan variabel lainnya seperti pendidikan, informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh. Terkait dengan implementasi pelaku UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM sejauh ini pelaku UMKM masih menghadapi banyak kendala seperti belum membuat laporan keuangan sesuai standar, pencatatan tidak rutin. Hal ini dikarenakan kebanyakan pelaku UMKM berpendidikan rendah sehingga kurang memahami penyusunan laporan keuangan.

**Kata kunci: Kualitas laporan keuangan; UMKM; SAK EMKM****ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the factors that affect the quality of MSME financial reports. The research is primary data obtained from questionnaires distributed and collected from respondents, namely MSME actors whose business activities are in the South Jakarta and East Jakarta Regions. The number of samples selected in this study were 231 respondents. This study uses quantitative methods and research data using partial least squares with SmartPLS software. The results of the study prove that the quality of MSME financial reports is significantly and positively influenced by the variables of educational background, business size and information technology. While other variables such as education, information and socialization have no effect. In relation to the implementation of MSME actors on the quality of financial reports by using SAK EMKM, so far MSME actors are still facing many obstacles such as not making financial reports according to standards, recording not routinely. This is because most MSME actors have low education so they do not understand the preparation of financial statements.*

**Keywords: Quality of Financial Reports; MSMEs; SAK EMKM****PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan motor penggerak perekonomian negara dan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional. UMKM berkontribusi juga dalam hal penyerapan tenaga kerja, tahun 2019 tenaga kerja yang bekerja pada UMKM sebanyak 119,6 juta orang. Meningkat 2,21% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada usaha mikro terdapat jumlah tenaga kerja sebesar 89% dan 4,81% tenaga kerja yang bekerja pada usaha kecil Masalah klasik UMKM di Indonesia dalam mengembangkan usahanya adalah pendanaan dan keterbatasan sumber daya manusia. Di Indonesia Sebagian besar

pelaku Unit Mikro Kecil dan Menengah dalam hal memulai dan membiayai usaha bisnisnya dilakukan secara mandiri yakni dengan menggunakan modal dari kantong mereka sendiri. Namun dsism hsl pengembangan usaha bisnis mereka, seringkali harus menghadapi masalah pendanaan. Kenyataannya UMKM seringkali harus menghadapi masalah pembiayaan seperti prosedur pembiayaan perbankan seringkali membutuhkan waktu yang lama, proses pembiayaan yang rumit dan terdapat beberapa persyaratan yang tidak mudah dipenuhi oleh UMKM. Untuk mengurangi risiko kredit, bank biasanya meminta jaminan dalam penyaluran kredit. Hal ini disebabkan karena masih minimnya kualitas laporan keuangan dari pelaku usaha

UMKM mengakibatkan lembaga keuangan ragu akan kualitas laporan keuangan UMKM (Panizzolo et al., 2017).

Menurut Thottoli, (2020) dan Panizzolo et al., (2017) bahwa sebagian besar pelaku UKM belum melakukan pencatatan akuntansi secara rinci dikarenakan karena keterbatasan pelaku UKM dibidang pengetahuan akuntansi. Keterbatasan dalam hal kemampuan menyusun dan menggunakan informasi akuntansi menjadi suatu kendala sehingga menyebabkan kegagalan usaha dalam meningkatkan usaha bisnisnya. Hasil riset Setyaningsih and Farina, (2021) menyatakan UMKM di Indonesia memiliki kualitas laporan keuangannya dalam kategori rendah. Kualitas laporan keuangan UMKM yang minim tersebut mengakibatkan pelaku UMKM sulit untuk memperoleh pendanaan dari perbankan. SAK EMKM dirancang oleh IAI menjadi acuan UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Mengapa ini penting bagi dunia usaha khususnya untuk UMKM?. Dengan menyusun laporan keuangan UMKM, maka UMKM dapat mengetahui berapa laba usaha yang diperoleh, bagaimana mengelola asetnya. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai SAK EMKM sehingga memudahkan UMKM di Indonesia untuk mendapatkan akses permodalan dari perbankan. Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan keuangan oleh entitas pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk mendeskripsikan kinerja entitas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM, laporan keuangan yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Hasil riset (Anshika et al., 2021) (Ezeagha, 2017) sebagian besar UKM memiliki pembukuan atau pencatatan akuntansi yang tidak memadai sehingga sulit untuk mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan. Solanke et al., (2016) sampel penelitian 307 UKM di Nigeria. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar praktik pelaporan keuangan UKM di Nigeria tidak menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman IFRS. Aladejebi & Oladimeji, (2019) UKM tidak memiliki catatan akuntansi dan tidak mengadopsi IFRS. Karena kebanyakan karyawan yang dimiliki UKM tidak memiliki pengetahuan keuangan dan akuntansi dasar. Temuan lainnya adalah tidak ada pemisahan harta pemilik dengan harta entitas. (Panjaitan, Ingrid (2016), terdapat kualitas laporan keuangan dari badan layanan umum (public service agency) dipengaruhi secara signifikan oleh sumberdaya manusia yang

kompeten dan selain itu kualitas laporan keuangan badan layanan umum juga dipengaruhi secara signifikan oleh adanya system pengendalian intern pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti merasa menarik untuk menguji faktor-faktor mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil riset diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM atas manfaat dari laporan keuangan dan sehingga diharapkan UMKM akan mendapatkan akses pembiayaan yang lebih luas dari industri perbankan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yaitu hubungan antara dua pihak, yang pertama *principal* dan yang kedua agen. Berdasarkan teori agency, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berhubungan dengan kinerja operasi perusahaan. Prinsipal menginginkan agen menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Manajemen dan principal harus berpegang pada beberapa prinsip umum yang mengatur pendapatan dan pengeluaran. Kewajiban suatu entitas bisnis adalah memberikan pertanggungjawaban kepada pihak pengguna. Kaitannya dengan teori keagenan praktik akuntansi antara UMKM (agen) dengan kreditor (principal) merupakan contoh konsep teori keagenan. Pada praktiknya pelaku bisnis membutuhkan laporan keuangan ketika ingin mendapatkan dana pinjaman dari Lembaga keuangan.

### Penelitian Terdahulu

Pendidikan formal maupun informal diperlukan bagi setiap manusia. Melalui proses pembelajaran yang diterima oleh tiap individu akan meningkatkan potensi dirinya. Semakin tinggi Pendidikan yang ditempuh maka akan intelektual akan semakin meningkat dan mempermudah pekerjaan yang dilakukan. Penelitian Mawarni & Nuraini, (2021; Pratiwi & Hanafi, (2016); Prayoga et al., (2022); Romandhon, (2019) membuktikan bahwa Pendidikan mempunyai dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Peningkatan pengetahuan akan meningkatkan kualitas atau potensi seseorang. Pendidikan dapat memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Romandhon, (2019) perangkat desa dengan *yang berpendidikan tinggi* akan memiliki pengetahuan, keahlian dan ketrampilan dalam *menyusun*

laporan keuangan. Sementara itu penelitian lainnya Hudha, (2017) bertolak belakang.

***H<sub>1</sub> : Pendidikan pemilik/pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan***

Menurut Cahyani et al., (2020); Hudha, (2017). Latar belakang pendidikan seseorang adalah jurusan terakhir dari pendidikan formal yang telah diikuti. Bidang tersebut dari akuntansi atau non akuntansi. Ukuran beban kerja dan tanggung jawab individu dalam melakukan pekerjaan berdasarkan atas latar belakang pendidikan yang ditempuh. Hasil riset Sitorus, (2017) dan Angelina and Adi, (2022) membuktikan bahwa pemahaman pelaporan keuangan desa. dipengaruhi oleh variabel latar belakang Pendidikan. Sebaliknya bertolak belakang dengan hasil riset D,Annisa et al., (2020).

***H<sub>2</sub> : Latar belakang Pendidikan pemilik/pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan***

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan salah satunya adalah karakteristik usaha yang dikelola. Semakin besar usaha yang dikelola harusnya semakin berkualitas laporan keuangan usaha tersebut. Ukuran usaha bisa diukur dengan nilai asset suatu perusahaan, jumlah karyawan yang dimiliki, dan volume penjualan. Anugraheni, (2016) membuktikan risetnya di Kabupaten Jember dengan sampel sebanyak 45 UMKM bahwa ukuran usaha memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil riset ini didukung Andari et al., (2022) dan bertolak belakang dengan hasil Cahyani et al., (2020).

***H<sub>3</sub> : Ukuran usaha pemilik/pelaku UMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan***

Wahyuningsih and Widayanti, (2015); Larasati and Farida, (2021); dan Susilowati et al., (2021) membuktikan bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh sosialisasi. Sosialisasi artinya tiap individu melakukan proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di lingkungan yaitu SAK EMKM. Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dan sosialisasi berarti meningkatkan kualitas diri mereka sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha mereka sendiri. Penelitian Nurdwijayanti & Sulastiningsih, (2018) menunjukkan sosialisasi SAK ETAP dan teknologi informasi mempunyai dampak positif dan substansial terhadap implementasi oleh

UMKM atas SAK ETAP. Dengan semakin sering UMKM memperoleh sosialisasi SAK ETAP serta memanfaatkan teknologi yang ada sekarang ini maka akan semakin memperkuat UMKM untuk menerapkan SAK ETAP.

***H<sub>4</sub> : Informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan***

Teknologi informasi dengan menggunakan komputer dan software komputer membantu mempercepat pekerjaan. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Darwis and Meliana, (2020); D,Annisa et al., (2020); Pratiwi and Hanafi, (2016) menyatakan teknologi informasi memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi penggunaan teknologi informasi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Studi lain berbeda, yakni penelitian Nindiawati, (2020) teknologi informasi mempermudah pekerjaan akan tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

***H<sub>5</sub> : Teknologi dan Informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan***

## **METODE PENELITIAN**

Data Riset diperoleh dengan menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner dari responden, yaitu pemilik UMKM yang aktivitas bisnisnya berada di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Penentuan sampel memakai metode *purposive sampling*, jumlah kuisisioner dibagikan kepada responden di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur sebanyak 250, dan terdapat 231 kuisisioner terpilih sebagai sampel penelitian. Sisanya 19 kuisisioner tidak kembali, dan sebagian kuisisioner tidak lengkap.

Variabel dalam penelitian merupakan variabel laten. Variabel laten diperoleh dengan cara observasi secara indirect, seperti observasi perilaku orang, sikap ibu rumah tangga, perasaan dan motivasi mahasiswa. Terdapat dua jenis variabel laten yakni variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang ada dalam suatu model. Sementara itu Kebalikannya variabel endogen merupakan variabel yang dapat pengaruh dari satu atau beberapa variabel lainnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam riset ini adalah:

1. Kualitas Laporan Keuangan UMKM (KL). diukur dengan pernyataan-pernyataan terkait dengan aktivitas pencatatan atas transaksi yang terjadi, pencatatan akuntansi secara rutin, menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar, pemahaman terhadap SAK EMKM.

2. Pendidikan (PPDK), diukur dengan pernyataan terkait dengan pendidikan dari pelaku UMKM seperti pendidikan formal (SD/SMP, SMA/SMK, S1/S2).
3. Latar Belakang Pendidikan (LBPPDK), diukur dengan pernyataan-pernyataan terkait latar belakang pendidikan dari pelaku UMKM seperti apakah memiliki latar belakang pendidikan dari ekonomi/akuntansi atau selain ekonomi dan pendidikan non formal yang pernah diikuti oleh pelaku UMKM
4. Ukuran Usaha (UK), diukur dengan dengan pernyataan-pernyataan terkait dengan lama usaha dari UMKM yang telah berjalan, nilai aset yang dimiliki UMKM, jumlah karyawan yang dimiliki dan jumlah omzet penjualan
5. Informasi dan Sosialisasi (INSOS), diukur dengan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan pelatihan dan sosialisasi yang pernah diikuti oleh pelaku UMKM terkait dengan SAK EMKM
6. Teknologi dan Informasi (TI), diukur dengan pernyataan-pernyataan terkait penggunaan teknologi UMKM seperti komputer atau laptop sebagai alat bantu menyusun laporan keuangan (seperti excell) atau penggunaan software akuntansi oleh pelaku UMKM seperti software zahir, myob, *accurate*.

dinyatakan layak untuk dijadikan pengukuran.

2. Inner Model Analysis, untuk memastikan bahwa model structural yang dibangun dalam penelitian adalah akurat. Dengan inner model analysis dapat mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan Goodness of Fit Index.
3. Pengujian hipotesa, Pada tahapan ini membandingkan nilai *p-value* dari hasil bootstrapping dengan alpha. Hipotesa akan diterima jika nilai *p-value* lebih kecil dari alpha. Sebaliknya akan ditolak nilai *p-value* lebih besar dari alpha

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal melihat validitas dari suatu indikator. dengan cara mengamati nilai *loading factor*. Indikator pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid jika nilai outer loading sama dengan atau lebih besar dari 0,6 dan sebaliknya. Tabel 1 berikut menunjukkan tiap-tiap indikator mempunyai nilai *loading factor* di atas 0,60 artinya bahwa indikator-indikator tersebut diatas mempunyai nilai validitas yang baik.

Hasil observasi memperlihatkan nilai *composite reliability* pada semua variabel laten penelitian lebih besar dari 0,7 (tabel 2). Hal ini berarti tidak ditemukan permasalahan reliabilitas pada model tersebut. Nilai AVE yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua konstruk lebih besar dari 0,5. Artinya pada model yang dibuat tidak ada problem *convergency validity*. kondisi tersebut selaras dengan pengujian sebelumnya bahwa konstruk penelitian memiliki reliabilitas yang tinggi.

Metode analisis dalam penelitian terdiri atas:

1. Outer Model Analysis, digunakan untuk menguji indikator yang digunakan

Tabel 1 *Outer Loading*

Variabel Laten	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Pendidikan (PPDK)	PPDK	1.000	Valid
	LBPPDK1	0.993	Valid
Latar Belakang Pendidikan (LBPPDK)	LBPPDK2	0.994	Valid
	UK1	0.912	Valid
Ukuran Usaha (UK)	UK2	0.894	Valid
	UK3	0.913	Valid
	UK4	0.914	Valid
Informasi dan Sosialisasi (INSOS)	INSOS1	0.987	Valid
	INSOS2	0.982	Valid
	INSOS3	0.983	Valid
	INSOS4	0.984	Valid
Teknologi dan Informasi (TI)	TI1	0.909	Valid
	TI2	0.930	Valid
	TI3	0.720	Valid
	TI4	0.736	Valid
	KL1	0.973	Valid
	KL2	0.976	Valid
	KL3	0.976	Valid
	KL4	0.885	Valid
	KL5	0.934	Valid
	KL6	0.884	Valid
	KL7	0.708	Valid
	KL8	0.737	Valid
	KL9	0.737	Valid
	KL10	0.834	Valid
KL11	0.718	Valid	
KL12	0.790	Valid	
KL13	0.799	Valid	
KL14	0.826	Valid	

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 2 Composite Reliability dan Average Variance Extrated

Variabel Laten	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pendidikan	1,000	1,000
Latar Belakang Pendidikan	0,994	0,987
Ukuran Usaha	0,959	0,853
Informasi dan Sosialisasi	0,987	0,949
Teknologi dan Informasi	0,897	0,688
Kualitas Laporan Keuangan	0,969	0,696

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 3 Cronbach Alpha

Variabel Laten	Cronbach's Alpha
Pendidikan	1,000
Latar Belakang Pendidikan	0,987
Ukuran Usaha	0,943
Informasi dan Sosialisasi	0,982
Teknologi dan Informasi	0,859
Kualitas Laporan Keuangan	0,966

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai cronbach alpha dari variabel-variabel yang diteliti memiliki nilai lebih besar 0,6. Ini berarti bahwa semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Nilai R<sup>2</sup> hasil penelitian sebesar 0,888, artinya 88,8% variabel Kualitas Laporan Keuangan (KL) dapat dideskripsikan oleh variabel Pendidikan (PDDK), Latar Belakang Pendidikan (LBPPDK), ukuran Usaha (UK), Informasi dan Sosialisasi (INSOS) dan Teknologi Informasi (TI). Sedangkan sisanya, yakni sebesar

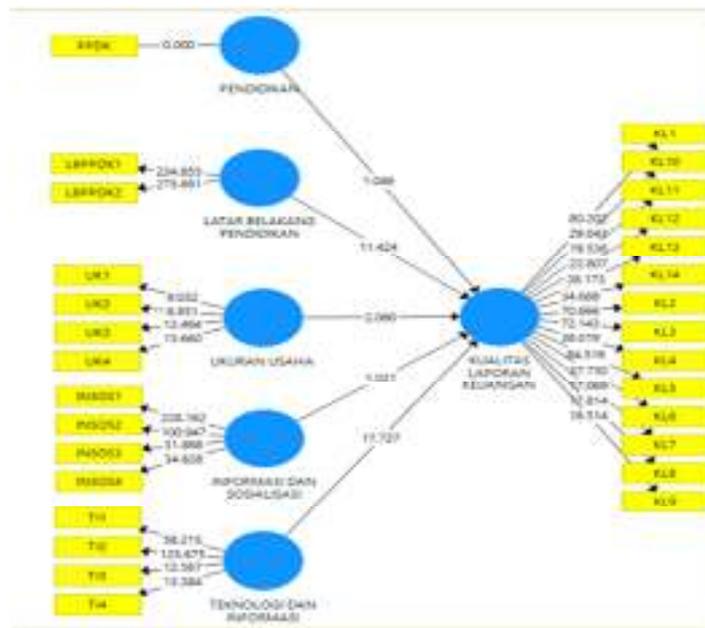
1,12% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Pengujian hipotesa pada tabel 4 di bawah ini digunakan untuk menjawab permasalahan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Output estimasi untuk pengujian model structural ditunjukkan pada tabel 4. Manfaat bootstrapping dalam pengujian ini, yakni meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

Tabel 4 Model Struktural Pengujian

Jalur	Loading	T-Statistik	P-Value	Keterangan
Pendidikan → Kualitas Laporan Keuangan	1.046	1.007	0.314	tidak signifikan
Latar Belakang Pendidikan → Kualitas Laporan Keuangan	11.424	11.417	0.000	signifikan
Ukuran Usaha → Kualitas Laporan Keuangan	2.060	2.061	0.040	signifikan
Informasi dan Sosialisasi → Kualitas Laporan Keuangan	1.021	0.998	0.319	tidak signifikan
Teknologi dan Informasi → Kualitas Laporan Keuangan	17.727	17.889	0.000	signifikan
Signifikan pada level kepercayaan 95%				

Sumber: data diolah, 2021



Sumber: data diolah dengan SMARTPLS, 2021  
Gambar 1 Analisis Jalur-Pengujian

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 nilai original sampel pendidikan (PDDK) sebesar 0,023 (positif). Nilai *p value* dari pendidikan pada penelitian adalah 0,314 lebih besar dari nilai alphanya yakni 0,05, yang berarti bahwa indikator pendidikan memiliki hubungan positif dan tidak memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sebagian besar pendidikan dari pemilik UMKM di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur masih tergolong rendah yakni Sekolah Menengah Atas. Minimnya pengetahuan akuntansi di Sekolah Menengah Atas tersebut menjadi keterbatasan untuk menggunakan informasi akuntansi. Pemilik UMKM beranggapan bahwa akuntansi sulit dan membutuhkan waktu lebih. Hasil riset ini berbeda dengan peneliti sebelumnya, yakni Arum & Nuraini, (2021); Pratiwi & Hanafi, (2016); Prayoga et al., (2022) membuktikan pendidikan mempunyai dampak yang signifikan atas penyusunan laporan keuangan. Pendidikan yang memadai akan menciptakan kemampuan dan keahlian yang lebih baik untuk memahami laporan keuangan dibandingkan dengan pemilik usaha yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi tingkat Pendidikan dari pemilik UMKM akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian memperlihatkan nilai original sampel latar belakang pendidikan (LBPPDK) sebesar 0,399 dan positif. Artinya terdapat kontribusi sebesar 39,9% dari indikator latar belakang Pendidikan. Adanya peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM merupakan dampak dari meningkatnya latar belakang

pendidikan dari pelaku UMKM. Jika dilihat dari signifikansinya memperlihatkan nilai *p-value* lebih kecil dari level signifikansi alpha 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya hipotesis kedua diterima, bahwa latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada level 5% terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan Angelina & Adi, (2022); Sitorus, (2017). Semakin tinggi latar belakang Pendidikan dan berkaitan dengan pengetahuan akuntansi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil riset ini bertolak belakang dengan D, Annisa et al., (2020) penelitiannya tidak dapat membuktikan adanya pengaruh persepsi pengusaha terkait dengan kebermanfaatan pembukuan dan pelaporan keuangan dengan latar belakang Pendidikan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai original sampel pada variabel ukuran usaha (UK) sebesar 0,023 dan positif. Dilihat dari signifikansinya pada level alpha 5%, memiliki *p-value* dari variabel ukuran usaha (UK) kurang dari alpha 5%, hal ini mengindikasikan bahwa ukuran usaha (UK) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan (KL). Hasil riset ini selaras dengan Andari et al., (2022) dan Anugraheni, (2016). UMKM yang sudah mapan mungkin memiliki lebih banyak pengalaman hal menangani rintangan-rintangan dalam proses akuntansinya. Pelatihan dalam penerapan akuntansi pastinya sudah didapat oleh UMKM yang sudah lama berdiri. Semakin besar usaha yang dimiliki maka pemilik UMKM mulai merasa berartinya suatu pencatatan pembukuan atau pelaporan keuangan untuk membantu

mengelola harta dan mengevaluasi kinerja keuangannya. Dengan demikian semakin besar usaha UMKM akan kebutuhan akan SAK EMKM.

Nilai original sampel dari hasil pengujian pada variabel informasi dan sosialisasi sebesar 0,038 dan positif. Artinya terdapat hubungan positif antara indikator informasi dan sosialisasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dilihat dari signifikansinya pada alpha 5%, menunjukkan nilai *p-value* dari indikator informasi dan sosialisasi lebih besar dari alpha 5% ( $0,319 > 0,05$ ). artinya indikator informasi dan sosialisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil riset ini bertolak belakang dengan penelitian Larasati & Farida, (2021) dan Susilowati et al., (2021). Sosialisasi memiliki makna proses penyesuaian diri untuk memahami SAK EMKM yang ditetapkan sebagai standar akuntansi untuk UMKM. Informasi dan sosialisasi mampu meningkatkan kinerja dan kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian pada variabel Teknologi dan Informasi (TI) memiliki nilai original sample sebesar 0,629 dan positif. Artinya bahwa teknologi dan informasi memiliki hubungan positif atas kualitas laporan keuangan. Kontribusi teknologi dan informasi atas kualitas laporan keuangan sebesar 62,9%. Artinya semakin meningkatnya informasi dan teknologi pelaku UMKM memiliki dampak meningkatnya kualitas laporan keuangan UMKM. Dilihat dari signifikansinya dengan menggunakan tingkat alpha 5%, membuktikan variabel teknologi dan informasi memiliki *p-value* y kurang dari alpha ( $0,000 < 0,05$ ), ini mengindikasikan bahwa variabel teknologi dan informasi memiliki dampak yang substansial dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil riset ini sejalan dengan penelitian D, Annisa et al., (2020); Darwis & Meliana, (2020); Pratiwi & Hanafi, (2016). Secara umum teknologi merupakan sarana untuk mempermudah keberlangsungan hidup suatu organisasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dimaksud seperti penggunaan aplikasi komputer akuntansi pada pengelolaan keuangan UMKM. Dengan semakin sering pelaku UMKM menggunakan teknologi dengan optimal, seperti pengolahan data transaksi, pengolahan informasi maka kualitas laporan keuangan UMKM akan menjadi lebih baik. Menjadi sangat berarti untuk memahami teknologi informasi yang diadopsi dan memanfaatkan informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi merupakan dasar bagi manajer terkait dengan pengambilan keputusan

sehingga tercapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha. Karena teknologi informasi menjadi sangat penting sehingga semakin menambah besar keinginan pelaku UMKM untuk menerapkan teknologi didalam aktivitas bisnisnya serta mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi yaitu dapat menyusun laporan keuangan UMKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset UMKM di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur memperlihatkan kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh faktor-faktor ukuran usaha, latar belakang pendidikan dan teknologi informasi. Pada umumnya UMKM melakukan pembukuan yang sederhana, misalnya hanya mencatat penjualan atau pendapatan dan pengeluaran saja. Pelaku UMKM belum membuat pembukuan atau pencatatan dengan rutin dan mengikuti standar yang ada seperti akuntansi untuk pelaku UMKM yakni SAK EMKM. hal ini disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman atas laporan keuangan dan sebagian besar latar belakang pendidikan pelaku UMKM bukan dari akuntansi.

Minimnya kualitas laporan keuangan UMKM, maka sebaiknya pelaku UMKM proaktif untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi terkait pentingnya laporan keuangan dan pedoman pelaporan keuangan untuk UMKM. Bagi pihak yang terkait (seperti akademisi, perbankan, pajak) senantiasa memberikan pelatihan-pelatihan akuntansi kepada UMKM. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk menambah jumlah responden, maupun variabel lain diluar penelitian seperti faktor pesaing, peraturan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aladejebi, D. O., & Oladimeji, D. J. A. (2019). The Impact of Record Keeping On the Performance of Selected Small and Medium Enterprises in Lagos Metropolis. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 7(1). <https://doi.org/10.15640/jsbed.v7n1a3>
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., Aalin, E. R., Malang, P. N., & Author, C. (2022). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia , Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap*. xx, 3680–3689.
- Angelina, A. M., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Kualitas Pelatihan Kepala Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa. *E-Jurnal*

- Akuntansi*, 32(6), 1618.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p17>
- Anshika, Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Anugraheni, S. (2016). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 4(2), 1–20.
- Arum, S., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>
- Cahyani, A. D., Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2020). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi, September*, 12–22. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/224/193>
- D, A. W., Yudi, & Friyani, R. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Infomasi dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ( Studi Pada OPD di Pemerintah di Kabupaten Muara Bungo). *Jambi Accounting Review*, 1(1), 1–19.
- Darwis, H., & Meliana, M. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2), 76–87. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1850>
- Ezeagha, C. (2017). Financial Reporting in Small and Medium Enterprises (SMEs) in Nigeria. Challenges and Options. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i1/2534>
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM terhadap Penerapan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(2), 62–76.
- Nindiawati, A. (2020). Pengaruh Penerapan Software Akuntansi (zahir Accounting) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(6), 214–220. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.496>
- Panizzolo, D., Fradeani, A., & Metushi, E. (2017). Financial reporting practices of italian SMEs: Why do they disclose more? *International Journal of Digital Accounting Research*, 17(January), 111–137. [https://doi.org/10.4192/1577-8517-v17\\_5](https://doi.org/10.4192/1577-8517-v17_5)
- Panjaitan, I. (2016). *Competence Of Human Resources And The Government Internal Control System (SPIP) And The Effects On The financial Statement Quality Of Public Service Agency (BLU) Moderated By Government Accounting Standart (SAP)*. 8 No 2, 98–108.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98>
- Prayoga, A., Wulandari, H. K., Dumadi, & Ernitawati, Y. (2022). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di

- Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 5454–5464.
- Romandhon, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 91–106.  
<https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.578>
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103.  
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(2), 413–436.
- Solanke, A. A., Adinnu, P., & Alhassan C, K. A. (2016). Adoption of International Financial Reporting Standard for Small and Medium Enterprises in North Central Nigeria: Implications for Financial Reporting Quality. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 30(3), 89–101.  
<http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndAppl>
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240.  
<https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Thottoli, M. M. (2020). Knowledge and use of accounting software: evidence from Oman. *Journal of Industry-University Collaboration, ahead-of-p*(ahead-of-print).  
<https://doi.org/10.1108/jiuc-04-2020-0005>
- Wahyuningsih, E., & Widayanti, R. (2015). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap Penerapan Sak Etap Di Kampoeng Batik Laweyan Solo. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(02), 115653.